

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan terencana yang dapat mengubah perilaku peserta didik dalam jangka waktu yang berkepanjangan secara sadar. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara Menurut (Youfika, 2021)

Hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri Lempuyang Bandar, bahwa penggunaan media *Pop Up Book* Pada materi Dongeng belum pernah dilakukan atau memang belum ada. Dilihat dari kekurangan sarana atau bahan ajar yang ada, serta dalam proses pembelajaran belum menggunakan atau mengaitkan dengan media *Pop Up Book*, sehingga dapat menyebabkan minimnya pengetahuan siswa tentang penggunaan media *Pop Up Book* pada Dongeng. Indikato-indikator masalahnya adalah siswa masih ada yang belum jelas atau belum lancar untuk membaca dan memahami materi dongeng.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar kedalam bentuk media *Pop Up Book*, karena bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan buku biasa, sehingga siswa masih memerlukan bahan ajar tambahan, dan gambar yang disajikan pada buku kurang menarik. Dengan pengembangan bahan ajar kedalam bentuk *Pop Up Book* akan membantu proses pembelajaran dalam menjelaskan materi Dongeng, *Pop Up Book* memberikan visualisasi yang menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamnya dibuka atau bagiannya digeser.

Menurut (Sintarik, I Kadek; Kusmariyatni, nyoman, 2020, p. 1) media pembelajaran yang dikembangkan guna mengatasi permasalahan diatas adalah media pop-up book. *Pop up book* adalah buku yang didalamnya mengandung unsur visual tiga dimensi dan memungkinkan ada unsur gerak interaktif. Tampilan gambar yang menarik membuat cerita atau materi yang disampaikan menjadi lebih menarik. *Pop up book* dibuat dengan membagikan kejutan disetiap halamannya sehingga dapat menimbulkan rasa kagum bagi pembaca ketika membuka setiap halaman. Kejutan pada setiap halaman juga akan membuat pembaca merasa penasaran untuk membuka halaman buku yang satu ke halaman selanjutnya.

Menurut (sintarik, i kadek; Kusmariyatni, nyoman, 2020) Pemilihan model ini di dasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang

sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan finansial, maka penelitian ini hanya dilaksanakan pada tahap analyze, design, dan development, sementara tahapan implementation dan evaluation tidak dilaksanakan. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini diuji coba dengan mereview media *pop up book* yang telah dikembangkan. Review dilakukan oleh para ahli untuk mengetahui apakah media *pop up book* tersebut layak digunakan atau tidak. Ahli yang dimaksud adalah dua orang guru kelas IV dan dua orang dosen ahli materi dan media pembelajaran. Hasil dari tahap review kemudian dianalisis dan dilaksanakan perbaikan terhadap media pembelajaran berdasarkan data hasil review tersebut. Subjek pada penelitian ini adalah sebuah media pembelajaran yaitu media *pop book* pada topik materi dongeng kelas IV sekolah dasar. Media pembelajaran sebagai subjek penelitian diuji oleh para ahli untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Objek penelitian ini adalah validitas media pembelajaran yang telah dikembangkan. Data yang dianalisis pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata - kata berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran yang diperoleh dari tahap review oleh ahli media dan pembelajaran ipa yang selanjutnya digunakan untuk memperbaiki media yang dikembangkan

Menurut (sintarik, i kadek; Kusmaryatni, nyoman, 2020) Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan kemampuan dasar bagi anak didik

yang meliputi, “baca-tulis-hitung”. Empat komponen kemampuan bahasa Indonesia yang terdiri dari aspek kemampuan menulis, kemampuan membaca, kemampuan mendengarkan, dan kemampuan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga penting dalam kehidupan masyarakat. Karena dengan berbicara seseorang bisa menyampaikan informasi atau maksud keinginan kepada orang lain. Bagi sebagian orang, berbicara atau mengungkapkan pikiran secara lisan merupakan hal yang sangat sulit, tumbuhnya rasa minder dan takut salah saat berbicara akan menyebabkan sebagian orang menganggap bahwa berbicara didepan umum itu menjadi suatu hal yang sangat menakutkan. Salah satu aspek perkembangan anak yang juga penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan *bahasa* anak. Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat komunikasi baik lisan maupun tulisan (kemampuan verbal) maupun menggunakan tanda-tanda isyarat. Kemampuan verbal anak lebih terstimulasi secara efektif pada saat guru melakukan semacam tes pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Dari sini anak belajar berbicara, menuangkan kembali gagasan dan perasaan yang telah didengarnya dengan gayanya sendiri. Anak yang menyadari kekuatan kata - kata akan berusaha memperbaiki apabila kurang tepat, dan meningkatkannya apabila memperoleh penguatan. Cerita membuat anak menyadari arti pentingnya berdialog dan menuangkan gagasan dan perasaan keinginannya (Ekspresi) dengan kata-kata yang baik.

Berdasarkan (Santika & Sukri, 2021) Pendidikan merupakan faktor penting dalam mengembangkan mutu dan kualitas suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh proses pelaksanaan kegiatan belajar- mengajar antara guru dengan siswa. Segala cara perbaikan sistem pendidikan di Indonesia terus ditingkatkan ditandai dengan munculnya peraturan-peraturan pendidikan yang saling memenuhi dan mencukupi peraturan yang sudah tidak signifikan dengan keinginan saat ini. “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan aktif, kreatif, terampil, menantang, mencerdaskan peserta didik untuk berkontribusi secara aktif memberikan tempat yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan kemampuan, keinginan, dan peningkatan fisik serta psikologi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran akan dapat berjalan secara efektif bila dalam prakteknya melibatkan seluruh potensi (aspek) yang dimiliki oleh si belajar. Hal tersebut di yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajaran, serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran. Aspek tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Idealnya, ketiga aspek ini dapat dikembangkan sekaligus pada setiap kegiatan pembelajaran termasuk dalam konteks pembelajaran di sekolah. Meski begitu, faktanya sekarang ini cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan apabila dikaji lebih jauh lagi sebenarnya banyak faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar mereka. Berbagai mata pelajaran tersebut diajarkan di sekolah-sekolah, salah satunya adalah pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia. Hal ini karena

mata pelajaran bahasa Indonesia ditempatkan secara strategis dalam kurikulum sekolah. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Berhasil tidaknya sebuah pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut diantaranya guru, siswa, metode mengajar, teknik pembelajaran, kurikulum yang baik, bahan ajar, dan pemanfaatan media yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

- a. Perlu di kembangkannya media *pop up book* pada materi dongeng .
- b. Perlunya media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mempermudah memahami materi dengan kegiatan belajar.
- c. Perlunya media pembelajaran yang menarik dan mampu mengatasi kesulitan siswa dalam peroses belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mempunyai tujuan yang jelas, Maka penelitian perlu membuat batasan permasalahan serta ruang lingkup penelitian yang jelas dan terarah. Berasarkan identifikasi masalah tersebut terdapat adanya keterbatasan kemampuan, waktu, tenaga dan biaya penelitian, penelitian akan memfokuskan pada :

- a. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah media *pop up book* pada materi Dongeng siswa kelas IV di SD Negeri 2 Lempuyang Bandar
- b. Penelitian ini akan meneliti hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi Dongeng kelas IV SD Negeri 2 Lempuyang Bandar.
- c. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Dongeng.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah penggunaan Media *Pop Up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Lempuyang Bandar yang valid ?
- b. Bagaimana membangun media *Pop Up Book* pada materi dongeng kelas IV SD Negeri 2 Lempuyang Bandar dengan cara yang praktis ?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk menghasilkan media *Pop Up Book* pada materi dongeng yang valid atau layak pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Lempuyang Bandar .
- b. Untuk mengembangkan media *Pop Up Book* yang praktis pada pembelajaran dongeng kelas IV di SD Negeri 2 Lempuyang Bandar.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini di harapkan menghasilkan manfaat teoritis maupun manfaat teoritis praktis, manfaat tersebut sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan landasan dalam pengembangan *pop up book* pada materi dongeng

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi guru sebagai alternatif memilih bahan ajar yang efektif dan inifatif.
- b. Bagi siswa, pengembangan *Pop up book* yang di kembangkan ini dapat mempermudah pemahaman siswa melalui gambar-gambar yang tersaji. Menarik perhatian siswa terdapat warna-warna dan kontribusi *Pop up book*. Manfaat media *Pop up book* yaitu mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan baik, dan sekiloas media *Pop up book* hamper sma dengan origami dimana kedua seni ini memerlukan teknik melipat kertas. Hal tersebut siswa akan tertarik untuk membaca secara terus menerus sampai menemukan isi atau pesan yang terdapat dalam cerita tersebut.
- c. Bagi peneliti, dapat membantu mrenyumbangkan pikiran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan *Pop up book* pada materi dongeng.

1.7 Spesifikasi Produk yang di kembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *pop up book* Media yang dikembangkan dapat digunakan sebagai

pembelajaran siswa SDN 2 lempuyang Bandar media yang dikembangkan sesuai dengan KI, KD dan Indikator. *Pop up book* tentang materi dongeng yang akan peneliti kembangkan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1. *Pop up book*

Pop up book di buat menggunakan ukuran lebar 21 cm dan panjang 29 cm.

2. Cover *Pop up book*

Cover atau sampul dari *pop up book* menggunakan kardus, kertas asturo, kertas hvs dan lem

Berikut contoh gambar cover media Pop Up Book :



3. Isi *Pop up book*

Isi atau bagian dari *pop up book* menggunakan kertas yang di bentuk huruf dan di temple ke bagian cover, menggunakan bentuk tulisan yang bagus dan menarik, dan memiliki warna yang beragam. *pop up book* di buat untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi dongeng binatang (fabel) yang berisi dua sikap hewan tentang bekerja keras dan pemalas. Ketika *pop up* di buka

Adapun langkah-langkah membuat *Pop up book* yaitu :

1. Siapkan alat dan bahan yang akan di gunakan
2. Potonglah kertas manila menjadi 2 bagian yang sama besar dan panjang
3. Tempelkan kedua kertas manila tersebut dan bentuklah seperti buku
4. Buatlah penyangga dari kertas buffalo untuk hewan yang sudah di print dan ukurlah sesuai besar gambar
5. Tempelkan penyangga tersebut pada gambar
6. Tempelkan gambar yang sudah di beri penyangga di atas kertas Karton
7. Potonglah tulisan penggolongan hewan dan tempelkan pada kertas Karton
8. Lalu tempelkan tulisan tersebut pada kertas manila
9. Tempelkan Hiasan-hiasan yang sudah di buat di atas kertas Karton